

Optimalisasi Kapabilitas Guru dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran Tingkat SD di Kecamatan Siak Hulu pada Masa Pandemi Covid-19

Septi Riana Putri¹, Hasim As'ari², Seno Andri³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau
Email: septirianaputri@gmail.com

Abstrak

Kapabilitas atau kemampuan dari sumber daya manusia dapat menentukan baik-buruk proses berjalannya suatu instansi maupun perusahaan dalam mewujudkan tujuannya, kapabilitas ini dapat diukur atau dilihat dari tiga aspek yaitu bagaimana dengan *Knowledge* yang dimiliki, *Abilities* yang dimiliki, serta *Skill* yang dimiliki mereka. Ketiga hal ini didukung juga dengan adanya pengalaman serta latar belakang pendidikan yang memadai. Pada teknologi pembelajaran, guru-guru sebagai sumber daya manusia utama diwajibkan memenuhi ketiga aspek dari kapabilitas ini. Namun pada nyatanya, di lapangan ditemukan banyak guru-guru terutama yang sudah senior tidak memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi pembelajaran. Maka dari itu, untuk bisa memenuhi ketiga aspek ini agar kapabilitas guru menjadi optimal, dilakukanlah langkah-langkah optimalisasi kapabilitas guru. Guru-guru melakukan banyak upaya dalam pencapaiannya yang dibantu banyak pihak. Salah satu upaya dalam meningkatkan kapabilitas guru untuk pencapaian optimal adalah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dari pihak Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana permasalahan seperti kemampuan guru yang kurang atau kapabilitas guru yang kurang dalam penggunaan teknologi pembelajaran serta bagaimana solusi terbaiknya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bertipe deskriptif dengan upaya menggambarkan kejadian atau fenomena dengan apa adanya. Hasil penelitian ini menunjukkan cara pengoptimalan kapabilitas guru adalah dengan meningkatkan *Knowledge*, *Abilities*, dan *Skill*nya melalui pelatihan-pelatihan. Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan guru tidak dapat mengoperasikan teknologi pembelajaran ada tiga yaitu kurangnya fasilitas yang memadai terutama tidak cukupnya dana, tidak adanya motivasi guru terhadap teknologi pembelajaran ini dan tidak paham cara mengoperasikan sistem teknologi pembelajaran ini. Maka dari itu, guna melakukan pengoptimalan kapabilitas guru, pihak Dinas Pendidikan melakukan upaya-upaya seperti mengadakan pelatihan untuk peningkatkan kemampuan guru serta mengusahakan pengadaan fasilitas dicukupkan terutama pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan semua dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi.

Kata Kunci : Optimalisasi, Kapabilitas, Guru, Teknologi Pembelajaran.

Abstract

The capabilities or abilities of human resources can determine whether or not the process of running an agency or company in realizing its goals, this capability can be measured or seen from three aspects, namely what about the knowledge they have, the abilities they have, and the skills they have. These three things are also supported by adequate experience and educational background. In learning technology, teachers as the main human resources are required to fulfill these three aspects of this capability. But in fact, in the field it was found that many teachers, especially senior ones, did not have the ability to master learning technology. Therefore, to be able to fulfill these three aspects in order to optimize teacher capabilities, steps are taken to optimize teacher capabilities. The teachers put a lot of effort in their achievement with the help of many parties. One of the efforts to improve teacher capability

for optimal achievement is to take part in trainings held by the Department of Youth and Sports Education in Kampar Regency. The purpose of this study is to analyze how problems such as the ability of teachers are lacking or the capabilities of teachers who are lacking in the use of learning technology and what are the best solutions. This research is a descriptive qualitative research with an effort to describe events or phenomena as they are. The results of this study show how to optimize teacher capabilities by increasing their knowledge, abilities, and skills through trainings. Then the factors that cause teachers to be unable to operate learning technology are three, namely the lack of adequate facilities, especially insufficient funds, the absence of teacher motivation for this learning technology and not understanding how to operate this learning technology system. Therefore, in order to optimize teacher capabilities, the Education Office makes efforts such as holding training to improve teacher abilities and seeking adequate facilities, especially during the COVID-19 pandemic which requires everything to be done online using technology.

Keywords: *Optimization, Capabilities, Teachers, Learning Technology.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu institusi yang memiliki tanggung jawab besar dalam hal pendidikan baik dari tingkat dasar hingga tingkat atas. Sekolah juga memiliki peran, tujuan, serta fungsi yang penting bagi pendidikan. Dalam mewujudkan hal ini, peran guru sangat penting pada proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan penting disekolah. Pengelolaan sumber daya manusia disekolah dasar tak lepas dari proses pembekalan awal untuk tenaga pengajar, kemudian pemanfaatan tenaga ajar baik dalam hal mengajar ataupun pelatihan, dan juga mengembangkan serta membangun dalam segala aspek yang bertujuan untuk pendidikan.

Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terjadi sangat cepat membawa berbagai dampak positif termasuk didunia pendidikan. Teknologi dianggap membawa dampak baik pada dunia pendidikan seperti memudahkan dalam proses belajar mengajar serta membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Dalam proses belajar mengajar teknologi sangat dibutuhkan terutama pada masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini mengharuskan semua kegiatan dilakukan didalam rumah dan menjauhi kerumunan ramai membuat sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan kegiatan secara daring menggunakan teknologi berupa laptop atau handphone yang tersambung pada jaringan. Pembelajaran secara daring merupakan suatu pilihan yang telah diterapkan di sekolah sebagai upaya pencegahan Covid-19 (Hidayat, 2020). Sejalan dengan hal tersebut maka tenaga ajar atau guru dituntut memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi terutama dalam proses belajar mengajarnya.

Teknologi pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi akan lebih menarik serta lebih bermakna, Munir (2012). Teknologi multimedia pada pendidikan telah hadir untuk kita, tinggal bagaimana kita sebagai sumber daya manusianya dalam memanfaatkannya secara optimal guna memajukan dunia pendidikan ini. Penggunaan perangkat keras seperti PC dan smartphones sangat berperan penting dalam proses pembelajaran secara daring. Pada perangkat tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Kebutuhan suatu media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat belajar para siswa (Chaiyo & Nokham, 2017). Pada pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19, teknologi dengan segala sistemnya menjadi kunci pelaksanaan pembelajaran yang mampu menjembatani interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara pengajar dan pembelajar yang tersekat jarak (Latip, 2020).

Tujuan penggunaan teknologi untuk pendidikan ini selain untuk proses belajar mengajar menjadi lebih baik, menarik, juga agar tidak terlalu monoton, serta menjadikan guru sebagai sumber daya manusia utama di sekolah dasar menjadi lebih kreatif, berkualitas, serta profesional. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi adalah microsoft power point. Menurut Muhrohghi yang dikutip Indrastoeti (2018) dalam

pembelajaran, media program Microsoft PowerPoint memiliki kelebihan diantaranya tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan. Jika dimanfaatkan dengan maksimal, Microsoft Power Point akan sangat menunjang kegiatan belajar mengajar. Henniger dalam Rahadian (2017) menegaskan bahwa guru yang efektif lebih memilih untuk memikirkan kembali cara-cara yang dapat mereka gunakan untuk mengajar. Guru perlu segera mereposisi perannya. Pada saat ini guru tidak lagi harus menjadi orang yang *the only one knows* atau *one man show* di kelas. Namun, ia harus sanggup menjadi fasilitator belajar yang mampu menerapkan berbagai macam metode dan strategi pada saat mengajar (Thomas dalam Rusydi, 2018). Guru memperoleh kesempatan dalam membangun sendiri pengetahuannya sehingga mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang mendalam. Selain itu, guru dapat mengatasi keterbatasan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi informatika (Pentury dkk. 2021) Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Mawardi, 2019).

Permasalahan timbul saat penggunaan teknologi ini tidak dapat dilakukan dengan baik oleh guru atau tenaga ajar yang sudah senior maupun yang sudah mendekati masa pensiun. Dengan berbagai alasan melakukan penolakan terhadap penggunaan teknologi pada proses belajar mengajarnya. Banyak alasan yang dilontarkan untuk melakukan penolakan terhadap penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Padahal jika dilihat dari segi positifnya, justru teknologi memudahkan proses dalam belajar mengajar terutama pada masa pandemi seperti sekarang. Kendala yang umum ditemui terkait penggunaan teknologi informasi ini adalah sulitnya mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses-proses instruksional di kelas, khususnya pada level kanak-kanak yang menuntut fleksibilitas dan inovasi yang tinggi dari para pengajar (Voogt dan McKenney dalam Maziyyah, 2020)

Selain itu, permasalahan model pembelajaran daring belum dapat dilakukan secara optimal karena kurangnya kemampuan guru-guru dalam membuat konten/materi pembelajaran. Saat ini beberapa guru menggunakan aplikasi google classroom, dan beberapa masih dibantu penggunaannya oleh tenaga laboratorium komputer. Guru-guru juga belum memiliki kemampuan dalam membuat video pembelajaran dan optimalisasi kelas digital (Mahmudi, 2021).

Hal ini juga membuat salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar terkena dampak tersebut yaitu Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Seluruh sekolah baik SD hingga SMA menutup sekolahnya dan akhirnya mau tidak mau harus melakukan proses pembelajaran melalui daring. Berikut adalah daftar sekolah dasar yang berada di Kecamatan Siak Hulu.

Tabel 1. SD Negeri Kecamatan Siak Hulu Secara Keseluruhan

No	Nama Sekolah	Guru	Peserta Didik
1	SD Negeri 011 Desa Baru	44	1.040
2	SD Negeri 028 Kubang Jaya	37	1.011
3	SD Negeri 018 Kubang Jaya	41	913
4	SD Negeri 006 Terpadu Kubang Jaya	37	835
5	SD Negeri 017 Pandau Jaya	32	734
6	SD Negeri 019 Pandau Jaya	32	722
7	SD Negeri 023 Pandau Jaya	25	476
8	SD Negeri 016 Tanah Merah	25	471
9	SD Negeri 024 Tanah Merah	22	438
10	SD Negeri 009 Kepau Jaya	19	428
11	SD Negeri 021 Kepau Jaya	15	415
12	SD Negeri 005 Desa Baru	19	401
13	SD Negeri 004 Teratak Buluh	20	366
14	SD Negeri 012 Pangkalan Baru	19	355

No	Nama Sekolah	Guru	Peserta Didik
15	SD Negeri 002 Pangkalan Baru	16	281
16	SD Negeri 007 Pangkalan Baru	10	198
17	SD Negeri 010 Pangkalan Serik	11	197
18	SD Negeri 008 Lubuk Siam	8	173
19	SD Negeri 001 Buluh Cina	10	160
20	SD Negeri 014 Teratak Buluh	8	154
21	SD Negeri 013 Teratak Buluh	9	98
22	SD Negeri 027 Tanjung Balam	8	73
23	SD Negeri 015 Tetarak Buluh	9	86
24	SD Negeri 020 Pangkalan Baru	8	62

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa SDN 011 Desa Baru predikat tertinggi banyaknya jumlah peserta didik sekitar 1.040 dan SDN 020 Pangkalan Baru menjadi yang paling terakhir dengan jumlah peserta didik paling sedikit yaitu 62 orang saja. Namun, kedua SDN tersebut tidak menjadi fokus penelitian. Penelitian difokuskan pada tiga Sekolah Dasar yang lebih menonjol dalam berbagai hal yaitu SDN 018 Kubang jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh. Peneliti memilih tiga Sekolah Dasar ini atas pertimbangan jumlah guru, jumlah peserta didik, letak sekolah dan ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut.

SDN 018 Kubang Jaya merupakan sekolah dasar yang terletak dijalan Sekolah Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. SDN 018 Kubang Jaya merupakan salah satu sekolah dasar yang mendapat dampak dari perkembangan teknologi dibidang pendidikan. Tak hanya SDN 018 Kubang jaya saja, tetapi SDN 023 Pandau Jaya yang terletak di Jl Ar-Rahim IV No 1 Gading Marpoyan, Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar Prov. Riau dan SDN 014 Teratak Buluh yang merupakan Sekolah yang terletak didalam desa yang beralamat jl Teratak buluh, Lubuk Siam, Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28284 juga merasakan dampak dari perkembangan teknologi masa kini.

Menjadikan SDN 018 Kubang jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh sebagai lokus untuk penelitian ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah dasar yang cukup menarik perhatian. SDN 018 Kubang jaya merupakan salah satu sekolah dengan murid terbanyak yang letaknya tak jauh dari perbatasan kota. Kemudian SDN 023 Pandau Jaya merupakan sekolah dengan banyak murid menengah dan juga merupakan sekolah yang lumayan banyak perkembangan dari tahun ketahun. Sedangkan SDN 014 Teratak Buluh merupakan sekolah yang termasuk terpencil dengan jumlah murid tidak banyak tetapi sudah memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk teknologi pembelajaran seperti jaringan internet atau WIFI.

Ketiga sekolah dasar ini merupakan sekolah yang termasuk dalam Kecamatan Siak Hulu yang menjadi lokus penelitian karena ketiga sekolah ini memiliki fasilitas pendukung yang cukup menunjang untuk kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi secara online. Guru atau tenaga pendidik diwajibkan pandai menggunakan laptop sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh

Peserta Didik	SDN 018 Kubang Jaya	SDN 023 Pandau Jaya	SDN 014 Teratak Buluh
Laki-Laki	478	252	86
Perempuan	435	224	68
Total	913	476	154

Berdasarkan tabel diatas Peneliti memilih ketiga sekolah untuk menjadi fokus penelitian karena dilihat dari banyaknya murid serta guru yang ada di ketiga sekolah ini dan membuat perbandingannya. SDN 018 Kubang Jaya sebagai kategori pertama yang memiliki murid paling banyak, diikuti SDN 023 Pandau Jaya dengan jumlah murid menengah dan terakhir SDN 014 Teratak Buluh dengan jumlah murid yang paling sedikit dibandingkan kedua sekolah dasar sebelumnya. Dan juga fasilitas pendukung lain menjadi alasan pendukung untuk peneliti dalam meneliti hal tersebut.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Pendidik SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh

Tenaga Pendidik	SDN 018 Kubang Jaya	SDN 023 Pandau Jaya	SDN 014 Teratak Buluh
Laki-Laki	10	1	2
Perempuan	31	24	6
Total	41	25	8

Kemudian berdasarkan tabel diatas, jumlah guru yang terdaftar sebagai tenaga pendidik berjumlah 41 (empat puluh satu) orang di SDN 018 Kubang Jaya, 25 (dua puluh lima) orang di SDN 023 Pandau jaya dan 8 (delapan) orang di SDN 014 Teratak Buluh. Jika dilihat perbandingan banyaknya jumlah tenaga ajar maupun peserta didik disekolah tersebut, seharusnya sekolah dengan jumlah tenaga ajar dan peserta didik terbanyak lebih berkembang dan maju dalam proses belajar mengajarnya. Namun tak begitu keadaan dilapangan. Nyatanya tenaga ajar di SDN 018 Kubang Jaya dengan jumlah tenaga ajar dan peserta didik terbanyak tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dengan baik salah satunya menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini ialah bagaimana optimalisasi kapabilitas guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran tingkat SD di Kecamatan Siak Hulu pada masa pandemi covid-19. khususnya di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan 014 Teratak Buluh, kemudian apa saja faktor penghambat dalam optimalisasi kapabilitas guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran tingkat SD di Kecamatan Siak Hulu pada masa pandemi Covid-19. Winardi dalam Ali (2014) juga menyebutkan bahwa optimalisasi merupakan ukuran yang dapat menjadi sebab tercapainya semua tujuan-tujuan jika hal itu dipandang dari sudut pandang usaha. Optimalisasi juga merupakan usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan ataupun dikehendaki.

Adapun yang menjadi penelitian ini adalah untuk menganalisis optimalisasi kapabilitas guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran tingkat SD di Kecamatan Siak Hulu pada masa pandemi covid-19, dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam optimalisasi kapabilitas guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran tingkat SD di Kecamatan Siak Hulu pada masa pandemi covid-19. khususnya di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan 014 Teratak Buluh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. hal ini bermaksud untuk mengumpulkan, dan menggambarkan kejadian ataupun fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi. Penelitian ini menjelaskan serta menggambarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh yang sedang terjadi. Permasalahan atau fenomena itu adalah guru-guru sebagai tenaga pendidik di sekolah tidak bisa mengoperasikan teknologi pembelajaran di era teknologi sekarang ini, ditambah lagi

pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan proses belajar mengajar dirumah saja dengan menggunakan media teknologi pembelajaran.

Kemudian karena terjadi fenomena atau permasalahan tersebut, penulis mencoba menggambarkan serta menjelaskan lebih lanjut dalam tesis ini secara jelas dan rinci dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menjelaskan situasi secara apa adanya.

Informan penelitian meliputi Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kampar (Diwaliki Oleh Kabid Bidang Ketenagakerjaan dan Kasubag Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi), Kepala Sekolah SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh, Guru Senior SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh, Guru Junior SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh, Wali Murid SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh.

Setelah data-data yang diperlukan pada penelitian ini diperoleh, maka hasil kumpulan data tersebut dikelompokkan, diklasifikasikan serta dianalisa sesuai dengan jenis-jenis data yang peneliti perlukan. Adapun jenis jenis data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer diperoleh dari informan berupa hasil observasi ataupun pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta wawancara mendalam yang dilakukan terkait Optimalisasian Kapabilitas Guru dalam Meenggunakan Teknologi Pembelajaran Tingkat SD di Kecamatan Siak Hulu pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, SDN 014 Teratak Buluh. Data primer yang dimaksud adalah data-data yang didapat dari pengamatan langsung penulis seperti bagaimana keadaan guru-guru saat menjalankan atau mengoperasikan teknologi pembelajaran, kemudian data-data itu dijelaskan lebih rinci pada penelitian ini. Sedangkan Data Sekunder diperoleh untuk melengkapi data primer yang telah didapatkan, diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk yang sudah jadi seperti naskah tertulis atau dokumen, buku-buku, dan hasil laporan juga penelitian terdahulu (jurnal) serta data data yang berkaitan dengan Optimalitas Kapabilitas Guru dalam Meenggunakan Teknologi Pembelajaran Tingkat SD dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh seperti SK guru-guru, Dokumentasi sekolah baik struktur organisasi hingga sejarah sekolah, dan lain sebagainya. Kemudian jurnal-jurnal dari peneliti terdahulu yang membahas prihal kapabilitas guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran sebagai referensi untuk penelitian ini.

Dalam menganalisis, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara utuh, nyata mengenai Optimalisasi Kapabilitas Guru dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Tingkat SD dan membandingkan dengan yang terjadi dilapangan dan selanjutnya menarik kesimpulan. Untuk keabsahan dari hasil penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2016) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDN 018 Kubang jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2008) sebagai indikator dalam penelitian ini. Adapun indikator tersebut adalah *Knowledge, Abilities, dan Skill*.

Optimalisasi Kapabilitas Guru SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, SDN 014 Teratak Buluh.

1. Knowledge

Knowledge atau pengetahuan merupakan semacam informasi yang biasanya dimiliki oleh seseorang untuk bidang-bidang tertentu, pengetahuan juga bersifat kompleks. Pengetahuan didapat dari berbagai macam cara dan berbagai macam tempat. Dalam kapabilitas, pengetahuan merupakan pondasi utama untuk dapat melihat kedepannya kita mampu menguasai sesuatu atau tidak. Jika kita tidak memiliki pengetahuan, maka kita juga tidak memiliki kapabilitas atau kemampuan yang memadai sehingga dipertanyakan apakah kita mampu melakukan sesuatu atau hal tersebut. *Knowledge* umumnya timbul dalam pengalaman, muncul dari perenungan (*reflection*), dan berkembang melalui kesimpulan (Haryono, 2018)

Peningkatan *knowledge* dapat diukur dengan banyaknya pengetahuan atau ilmu yang guru-guru ini miliki terutama dibidang teknologi pembelajaran. Ilmu atau pengetahuan yang dimaksud seperti guru-guru mengerti cara mengoperasikan laptop sebagai alat bantu dalam teknologi pembelajaran, kemudian pengetahuan guru dalam menggunakan Microsoft power point atau menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google meet dan lain-lainnya sebagai media dalam proses belajar mengajar menggunakan teknologi pembelajaran.

Knowledge guru terhadap teknologi pembelajaran ini belum optimal. Dikarenakan guru-guru senior kekurangan motivasi untuk diri mereka sendiri. Kekurangan motivasi ini bisa disebabkan oleh banyak faktor. Baik dari dalam diri seperti memang tidak ada kemauan untuk berkembang serta dari faktor luar seperti kekurangan fasilitas dan lain sebagainya.

Memotivasi diri untuk bisa berkembang dan berbaur atau beradaptasi dengan era teknologi seperti sekarang ini merupakan hal yang wajib bagi individu. Penggunaan alat teknologi seperti Laptop atau Komputer merupakan hal yang lumrah pada masa sekarang ini. Hampir tidak ada perusahaan atau organisasi manapun yang menggunakan cara manual untuk melakukan suatu kegiatan pada saat ini. maka dari itu guru dituntut untuk bisa melakukan hal serupa seperti itu.

Kemudian pengetahuan dalam teknologi pembelajaran ini sebenarnya bisa didapat dari banyak tempat. Tidak hanya melalui pelatihan yang diberikan oleh Dinas saja. Sebagai contoh, jika guru senior tersebut memiliki motivasi untuk berkembang maka guru pasti mau berselancar di internet dan mencari cara-cara menggunakan teknologi pembelajaran, maka mereka bisa mengasah kemampuannya dan menambah ilmunya sendiri.

2. *Ability*

Peningkatan *ability* dapat diukur dengan seberapa mampunya guru tersebut mengoperasikan teknologi pembelajaran ini sebagai alat bantu mengajar sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru ini terlihat saat mengoperasikan media dari teknologi pembelajaran. Jika sudah mampu mengoperasikannya, maka optimal pula *ability* guru-guru tersebut.

Kemampuan sebagai seorang guru yang dapat menjalankan teknologi pembelajaran layaknya dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan guru dalam menjalankan teknologi pembelajaran yang ada.
- b. Kemampuan guru dalam mengekspresikan kebutuhan informasi dari teknologi pembelajaran.
- c. Kemampuan guru untuk mengekspresikan bagaimana sistem teknologi pembelajaran seharusnya.
- d. Kemampuan guru dalam mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Kemampuan guru dalam menyelaraskan pekerjaan dengan tugas mereka.

Dalam proses pengoptimalan *abilities*, guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehari-hari. *Abilities* memiliki arti yang sama dengan kapabilitas, namun berbeda sedikit pada maknanya. Dalam kemampuan individu, banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk tenaga pendidik atau guru, kemampuan yang dimaksud adalah bagaimana cara individu tersebut untuk dapat memberikan atau

mentranster ilmu kepada muridnya, apakah guru tersebut bisa dan mampu melakukannya dengan baik atau tidak. Kemudian juga bagaimana guru atau tenaga pendidik tersebut dalam penguasaan materi pembelajarannya, mampu kah guru tersebut beradaptasi dalam proses belajar mengajar yang semakin berkembang.

Kemampuan guru-guru senior di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya dan SDN 014 Teratak Buluh dikatakan belum optimal karena guru-guru ini tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik dan benar. Namun dari pihak Dinas Pendidikan Kepemudaaan dan Olahraga Kabupaten Kampar demi meningkatkan kemampuan guru ini, pihak Dinas mengadakan pelatihan yang wajib diikuti seluruh guru baik dari guru senior maupun guru junior yang baru diangkat hingga guru-guru honor guna meningkatkan kemampuan guru menjadi optimal.

3. Skill

Skill merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang individu atau pegawai dalam menyelesaikan ataupun mengerjakan tugas-tugas mereka, baik dilaksanakan dalam hal yang berkaitan dengan mental ataupun fisik pegawai itu sendiri.

Dalam pengoptimalan *Skill*, guru dituntut untuk menjadi individu yang ahli dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran baik mengoperasikan medianya seperti Aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya. Serta ahli dan mampu dalam membuat materi pelajaran dengan *Microsoft Power point*. Hal ini harus guru miliki sebagai bentuk optimalisasi kapabilitas guru. Keahlian atau keterampilan ini merupakan kemampuan yang berguna untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun secara mental. Kemampuan seorang guru atau tenaga pendidik dapat dilihat dari:

- a. Keahlian guru dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Keahlian guru dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya terutama dalam pekerjaan mereka.

Peningkatan *Skill* guru-guru ini dalam menggunakan teknologi pembelajaran dapat diukur seberapa ahli guru-guru dalam menggunakan media teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Tidak jauh dengan berbeda dengan *ability*, *skill* yang dimaksud peneliti adalah bagaimana cara-cara guru tersebut dalam menguasai media teknologi pembelajaran dengan baik tanpa harus meminta bantuan orang lain untuk mengoperasikannya, sehingga sudah bisa dikatakan mampu atau ahli dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran ini.

Menjadi individu yang ahli dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran, diperlukan proses yang tidak mudah. Mulai dari proses pengenalan media teknologi pembelajaran seperti mengenal Laptop/komputer, mengetahui fungsinya dan mengetahui bagaimana cara mengoperasikannya. Hal itu harus dikuasai agar bisa dikatakan ahli dalam menguasai Laptop/komputer. Setelah menguasai atau memiliki keahlian dalam mengoperasikan laptop, guru harus menambah kemampuannya dan pengetahuannya agar dapat menggunakan teknologi pembelajaran.

Dari hasil penelitian penulis, dapat diketahui bahwa guru-guru senior ini tidak memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Mereka merasa terkendala saat mengoperasikan teknologi pembelajaran tersebut, sehingga mereka memilih untuk menggunakan pendamping untuk bisa membantu mereka. Guru-guru senior di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Bulu tidak memiliki skill atau keahlian yang optimal dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Faktor-faktor Penghambat dalam Optimalisasi Kapabilitas Guru pada SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, SDN 014 Teratak Buluh

1. Keterbatasan Kemampuan serta Keterbatasan Fasilitas (Dana)

Keterbatasan kemampuan guru ini disebabkan salah satunya oleh keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh setiap sekolah. Keterbatasan ini meliputi tidak adanya ruangan TIK atau Labor TIK. Yang mana seharusnya setiap sekolah memiliki ini karena sangat menunjang dalam perkembangan kemampuan teknologi pembelajaran. Keterbatasan

fasilitas ini terjadi karena kurangnya dana yang ada. Sehingga pemberian bantuan media pembelajaran seperti laptop atau komputer menjadi sangat terbatas.

2. Kurang Pemahaman Teknologi dan Sistem

Faktor lain yang membuat guru tidak dapat menguasai dan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran adalah guru tidak dapat menguasai media dari teknologi pembelajaran tersebut. Sebagai contoh, banyak guru yang tidak bisa mengoperasikan laptop dengan baik. Kebanyakan dari guru tersebut merupakan guru-guru yang sudah senior.

3. Kurang Motivasi dalam Menggunakan Teknologi sebagai Alat Bantu Mengajar

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pribadi individu. Dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang membutuhkan motivasi untuk bisa lebih semangat mengerjakan aktivitas atau kegiatan tersebut. Hal ini berlaku juga untuk guru-guru di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya dan SDN 014 Teratak Buluh.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk perubahan serta perkembangan pada individu. Jika individu tidak bisa memotivasi diri sendiri untuk berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka dapat menghambat kapabilitas diri serta kualitas diri. Guru-guru senior di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya, dan SDN 014 Teratak Buluh tidak memiliki motivasi untuk dapat berkembang mengikuti era teknologi. Hal ini terjadi karena guru-guru senior ini tidak memiliki motivasi dan merasa bahwa mereka sudah tua sehingga tidak perlu mengikuti perkembangan zaman. Memotivasi guru untuk dapat mengikuti arus perkembangan zaman memang sulit dan tidak semua guru mau mengikutinya. Karena itu pihak dinas selalu melaksanakan pelatihan-pelatihan guna memberikan guru-guru ilmu, pengetahuan, kemampuan, keahlian serta pengalaman untuk bisa mengoperasikan teknologi pembelajaran.

Tidak hanya guru saja yang merasakan dampak perubahan dalam proses belajar mengajar ini. terutama yang terjadi pada masa Pandemi Covid-19 ini, wali murid pun merasakan hal yang sama. Situasi memaksa wali murid harus mampu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran ini guna mereka bisa dengan mudah membimbing anak-anak mereka dirumah untuk bisa menerima materi pembelajaran secara online melalui media teknologi pembelajaran ini.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti mencoba mengambil kesimpulan, yaitu kapabilitas guru di SDN 018 Kubang Jaya, SDN 023 Pandau Jaya dan SDN 014 Teratak Bulu dalam menggunakan teknologi pembelajaran terutama pada masa pandemi covid-19 ini belum optimal, hal ini dapat dilihat dari *Knowledge, Abilities, dan Skill* yang tidak terpenuhi dengan optimal. Pada ketiga Sekolah dasar negeri yang menjadi lokus penelitian, ketiga aspek dalam menunjukkan kapabilitas ini terlihat kurang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Sehingga membuat guru-guru disekolah ini mengalami hambatan dalam pekerjaannya.

Adapun faktor-faktor penghambat dari kurangnya kapabilitas guru dalam menyesuaikan diri pada media teknologi pembelajaran ini ada tiga, yaitu keterbatasan kemampuan guru serta keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah untuk guru mengasah kemampuannya dalam teknologi pembelajaran ini, ketidakpahaman guru dalam pengoperasian terhadap sistem dari teknologi pembelajaran ini, kurangnya motivasi guru-guru untuk dapat mempelajari bagaimana menggunakan teknologi pembelajaran sebagai alat bantu belajar mengajar terutama pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

Solusi untuk melakukan pengoptimalan dari permasalahan tersebut adalah dengan dilakukannya pemberian fasilitas yang menunjang serta memberikan pelatihan untuk guru-guru tersebut agar mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Pengoptimalan dapat dilihat jika tiga komponen tercapai yaitu komunikasi yang berjalan dengan baik, sumber informasi yang sesuai dan tepat, serta disposisi yang dijalankan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2014. Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimngps.Com, *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis. Samarinda*.
- Chaiyo, Y., & Nokham, R. 2017. The effect of Kahoot, Quizizz and Google Forms on the student's perception in the classrooms response system. 2nd Joint International Conference on Digital Arts, Media and Technology 2017: Digital Economy for Sustainable Growth, ICDAMT 2017, 178–182.
- Haryono, Siswoyo. 2018. Manajemen Kinerja SDM Teori & Aplikasi. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Hidayat, Nur. 2020. The effectiveness of interactive digital evaluation training for improving teacher skills in the covid-19 pandemic period. 4th International Conference on Vocational Education and Training, ICOVET 2020, 310–314.
- Indrastoeti, Jenny. S Poerwanti & Hasan Mahfud. 2018. Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Microsoft Power Point Pada Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2, No. 2
- Latip, A, .2020. Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19, Eduteach, *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2.
- Mahmudi, Alviv dan Fajar Sidi. 2021. Optimalisasi Teknologi Informasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Vokasi*. Vol. 2 No. 1
- Mawardi. 2019. Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 20, No. 1
- Maziyyah, Nurul & Bangunawati Rahajeng. 2020. Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Tata Kelola dan Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Berdikari*. Vol. 8, No. 2
- Munir. 2012. Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Pentury, H. J dkk. 2021. Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring. 3(2),109–114.
- Rahadian, D. 2017. Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Kompetensi Teknologi Pembelajaran Untuk Pengajaran Yang Berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1
- Robbins, S. 2008. Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaja. Jakarta: Prenhallindo.
- Rusydi, Muhammad Rasyid. 2018. Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Transformasi Pengetahuan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurna Lentera Pendidikan*. Vol. 11, No. 1
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.